



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipandang paling memadai adalah metode deskriptif, bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya (Nana Sudjana dan Ibrahim; 1989 : 64)

Pendekatannya kualitatif menurut Lefy Maleong (1927 : 23) sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menganalisis data secara induktif mementingkan proses dari hasil membatasi studi dengan fokus, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian sedangkan yang kuantitatif lebih melihat pada produknya.

Secara lebih rinci karakteristik dari penelitian dijabarkan oleh Nasution (1992 : 9-12) sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar "*Natural setting*" artinya mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, apa adanya. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.
2. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat peneliti utama. Dia mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur sering hanya menggunakan buku catatan.
3. Datanya deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan.
4. Mementingkan proses produk dengan memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

5. Memahami kelakuan responden dalam konteks yang lebih luas.
6. Mengutamakan data langsung atau "*First hand*"
7. melakukan "triangulasi", data atau informasi dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain.
8. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu.
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Mengadakan Verifikasi untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya.
12. Sampling yang purposif yaitu sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan.
13. Menggunakan "*audit trail*". Trail artinya mengikuti jejak atau melacak apakah laporan itu sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural" atau wajar.
15. Mengadakan analisis untuk menafsirkan karakteristik data.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Sedangkan Bagdon Biklen (1982) dalam Ayi Olim 1999 : 93

menetapkan lima ciri dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mendasarkan dirinya pada setting alami untuk mendapatkan data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument utama.
2. Data dalam bentuk kalimat dan gambar-gambar bukan semata pada banyaknya data.
3. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada produk.
4. analisis data dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan pada makna yang dapat ditangkap dengan alat dria

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk mengemukakan data metode yang digunakan cenderung bersifat deskriptif dalam bentuk survey.

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara dengan observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi juga yang tersembunyi dalam subyek yang diteliti (*explicit knowledge* maupun *tacit knowledge*). 2 Apa yang dinyatakan kepada Informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Sanafiah Faisal (1990 : 64) wawancara ini dapat dilakukan dengan tiga model :

- a. Tidak berstruktur, luwes, terbuka dalam bentuk pertanyaan. Informasi dirumuskan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk pada pedoman wawancara.
- b. Wawancara dilakukan secara terus terang.
- c. Peneliti menyadari betul bahwa informan mempunyai posisi kunci.

2. Studi Observasi

Studi observasi digunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang bahan yang terkait guna mendukung hasil wawancara Lincoln dan Guba (dalam sanafiah Faisal 1990 : 81) menyatakan dokumen dan rekaman sunguh

cukup bermanfaat dan menjaga keakuratan sebagai cermin situasi / kondisi yang sebenarnya bias dianalisis berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan datanya secara legal dapat diterima.

3. Diskusi

Diskusi peneliti dengan subyek peneliti merujuk pada pendapat Muchtar Buchori (1994 : 9) yang menyatakan bahwa penelitian social hanya akan mampu mendapatkan perbaikan yang mendasar bagi kelompok masyarakat yang diteliti apabila peneliti bisa menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang ditelitinya.

Teknik analisa

Analisis dan interpretasi berdasarkan kajian konseptual fokus dan pokok pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang dilalui S. Nasution (1988 : 138) mengemukakan tiga hal : (1) redaksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dari verifikasi.

Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat maka digunakan instrument penelitian wawancara yang dilakukan pada siswa pemegang dan permegang serta pengelola dengan bentuk pedoman wawancara secara terlampir observasi dan diskusi dilakukan untuk mendapatkan dokumen tertulis yang dilakukan pada subyek penelitian yaitu :

- Kepala S M K Teknik Elektronika YPK Tangerang
- Pengelola perusahaan Gema Suara Aditama
- Instruktur magang di industri



- Guru S.M.K. Teknik Elektronika Pak Wahyudi
- Siswa Teknik Elektronika pemegang jumlah 4 orang.

C. Langkah-langkah pengumpulan data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- (1) Studi peninjauan kearah permasalahan yang diteliti pada S.M.K. Teknik Elektronika Y.P.K 2 dan perusahaan Gema Suara Aditama
- (2) Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan konseptual
- (3) Menyusun rancangan penelitian dan pedoman wawancara
- (4) Mengurus surat ijin penelitian. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan diri, mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, alat tulis dan jadwal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini direncanakan akan dilakukan bulan mei-juni 2004. Yaitu peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan informasi pada responden-responden yang telah diklasifikasi dengan jenis informasi. Teknik informasi dilakukan dengan melalui wawancara diskusi dan studi dokumentasi. Oleh karena itu peneliti menyusun rancangan jadwal. Peneliti mengadakan konsultasi dengan para responden sehingga semua pihak terlibat dalam kegiatan wawancara.

Pekerjaan inti penelitian dilapangan adalah wawancara dengan responden dan kajiannya terhadap berbagai dokumentasi. Peneliti mencatat hasil dari lapangan dan terbagi dua bagian yaitu bahagian (1) deskriptif hasil pembicara

dan (2) bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya sehingga peneliti dapat membuat transkrip hasil wawancara apa adanya.

3. Tahap Analisis Informasi

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan pertama mengelompokkan informasi yang dikumpul dari lapangan, kemudian mendeskripsikannya dan memberi komentar. Untuk mempertajam analisis peneliti berusaha membaca semua catatan dengan seksama yang diperoleh dari responden mempunyai potensi untuk mendapatkan hasil yang baik. Analisis ini sebenarnya telah dilakukan sejak penelitian ini dimulai dan hasilnya dikonfirmasi ulang kepada responden dengan maksud menghindari kesalahan interpretasi terhadap perolehan Informasi

Akhir setelah analisis peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis yang dibagi dalam lima bab, Yaitu : (1) pendahuluan (2) kajian konseptual (3) deskripsi dan pembahasan hasil penelitian serta (5) kesimpulan dan rekomendasi.

